

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

Oleh :
Mustain¹

mustain020672@gmail.com

Astrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dengan dokumen pendukung. Hasil penelitian menemukan, bahwa:1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia madrasah dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara madrasah dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan program serta evaluasi program madrasah difasilitasi dan dijembatani oleh madrasah yang berfungsi mewadahi aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. 2) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah, terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah, dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran belanja madrasah (RABM).

Kata Kunci: partisipasi masyarakat; pengembangan madrasah

¹ STAI Almuhammad Cepu

A. Latar Belakang Masalah

Era modern ini, persaingan pendidikan semakin meningkat dan berbagai cara pun dilakukan dalam merebut perhatian pasar atau konsumen dalam hal ini stakeholder eksternal agar berminat terhadap lembaga pendidikan. Untuk dapat menarik perhatian masyarakat lembaga selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat ditawarkan kepada pelanggan (*customer*) dalam hal ini masyarakat. Persaingan peningkatan mutu menjadi konsep yang menarik dewasa ini karena semakin banyaknya minat terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin tinggi, maka perlu adanya hubungan dengan masyarakat yang baik, karena bagaimanapun adanya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat penting dalam hal ini peran hubungan masyarakat sangatlah *urgen* sekali dengan harapan menghasilkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja. Sebagaimana Nabi sabdakan dalam sebuah hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَبُورَاءُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسِنِيَةٍ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya adalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani,

atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)²

Kemudian dikuatkan dengan Q.S Attahrim : 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At tahirim : 6)³

Kehadiran madrasah di Indonesia merupakan simbiosis mutualistis antara masyarakat dan madrasah itu sendiri. Madrasah merupakan salah satu organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan dari lingkungan masyarakatnya. Secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu membina hubungan yang baik antara madrasah dan masyarakat. Madrasah perlu memberi informasi kepada masyarakat tentang program-

² Kumpulan Hadits Bukhori Muslim

³ Al Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010

program dan masalah yang dihadapi sehingga masyarakat dapat mengetahuinya. Sehingga nanti diharapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program madrasah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program madrasah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat. Dalam perjalanan menuju madrasah yang unggul baik pihak madrasah maupun masyarakat harus saling bekerja sama. Salah satu upaya agar kinerja madrasah dapat berjalan dengan efektif adalah dengan menggandeng masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses pembangunan dan perkembangan madrasah. Secara historis kehadiran dan perkembangan madrasah, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari, oleh dan untuk masyarakat⁴.

Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip Sri Minarti, mengatakan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Hubungan Edukatif, yaitu hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua dalam keluarga. Kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dan orang tua peserta didik sebagai anggota komite sekolah, di samping itu juga dapat dilakukan dengan anjang sana oleh guru-guru ke

rumah orangtua peserta didik diluar waktu sekolah, (2) Hubungan Kultural, yaitu kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di tempat sekolah itu berada. Sebagai upaya mewujudkan hubungan kerjasama ini yaitu dengan sekolah harus mengarahkan peserta didik untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat dengan bergotong-royong dalam memperbaiki fasilitas umum seperti memperbaiki jalan, membersihkan lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan dan juga bersama-sama menyelenggarakan perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional dengan mementaskan berbagai kesenian dan pertunjukkan. (3) Hubungan Institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya hubungan sekolah dengan Puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar dan sebagainya⁵. Hubungan masyarakat sebagai mediator komunikasi dua arah antara madrasah dan masyarakat yaitu sekolah menyampaikan informasi-informasi secara terbuka tentang suasana atau kondisi madrasah dan masyarakat harus memberikan tanggapan, kritikan, masukan serta menyumbangkan ide-ide untuk mendukung kemajuan lembaga tersebut.

⁴Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

⁵Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora adalah sebanyak dua madrasah, yaitu MI Sirojul Huda Bogorejo dan MI Tarbiyatul Athfal. Kedua madrasah tersebut, memiliki semangat yang samadalam mengembangkan dan melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Setiap tahun peminatnya melebihi peminat sekolah dasar di sekitar madrasah masing-masing, dan sering melebihi daya tampung. Jumlah pendaftar pada kedua MI tersebut, setiap tahunnya selalu meningkat.

Partisipasi masyarakat disekitar MI Sirojul Huda Bogorejo telah terwujud, baik dalam bentuk materiil maupun dukungan moril. Misal, pada saat madrasah mengalami kekurangan lokal, masyarakat dengan bergotong royong membantu penuh mulai dari anggaran pembangunan sampai membantu tenaga bekerja bakti membangun gedung sekolah. Selain itu, partisipasi masyarakat juga diwujudkan dengan ikut membantu proses pembelajaran agama (madrasah diniyah) pagi sebelum pembelajaran di mulai (Wawancara Kepala MI Sirojul Huda Bogorejo).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kedua Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora senantiasa melakukan perbaikan dalam pengelolaan madrasahny dalam menarik partisipasi masyarakat agar lebih berkontribusi dalam memberikan dukungannya baik berupa material maupun non material, dalam upaya pengembangan madrasah. Ada

beberapa alasan yang menjadi alasan penulis untuk memilih penelitian ini, karena melihat realita yang ada bahwa masyarakat kurang berminat dan kurang mendukung terhadap perkembangan lembaga pendidikan swasta. Padahal kemajuan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran serta masyarakat, baik orang tua peserta didik, penduduk yang ada disekitar madrasah dan para pengusaha yang tinggal disekitar lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora?

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu, dengan kata lain metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Pendekatan Penelitian
Pendekatan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif

kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁶

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini yakni merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁷

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dipaparkan cukup luas, mengingat keterbatasan yang peneliti miliki, baik keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, dan agar pembahasan ini tidak terlalu

luas, maka peneliti memfokuskan pembahasan pada Subjek penelitian ini adalah semua pihak-pihak yang berperan dalam pengelolaan sekolah, yaitu: Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite madrasah yang terdiri dari wali siswa, masyarakat sekitar madrasah dan donatur madrasah, yang berhubungan langsung dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

4. Data dan Sumber data penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo
- b. Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo
- c. Wali siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo.
- d. Tokoh masyarakat, dan pengusaha/donatur Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Wawancara
Wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab dengan sumber data secara

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010 cet. 9

⁷Sugiyono

langsung⁸. Data yang diambil dari wawancara ini adalah data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan MI di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

b. Observasi.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti⁹.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji¹⁰. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan tentang keadaan guru di semua MI, keadaan sekolah/ madrasah, serta sarana prasarana madrasah.

d. Kuesioner

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pendapat/ pandangan masyarakat mengenai keberadaan madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya¹¹.

7. Teknik Analisis data dan Interpretasi

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan, yakni peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan, pengumpulan dokumen-dokumen dan catatan-catatan lapangan. Analisa data yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian; selama pembuatan konseptual; dan fase pertanyaan-memfokus pada penelitian

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1.

Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diperoleh bahwa partisipasi masyarakat

⁸Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 2011

⁹Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011

¹⁰Sudijono, Anas

¹¹Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010

dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dinyatakan sebagai berikut:

Proses partisipasi masyarakat dalam manajemen pendidikan rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dibangun baik oleh kepala madrasah, komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo adalah menggunakan strategi pengorganisasian madrasah dalam penyusunan perencanaan program madrasah, di mana kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam komite madrasah melakukan posisi tawar dan terus menerus berupaya mempengaruhi pengambilan keputusan lebih disukai daripada mobilisasi oleh madrasah sebelum mengupayakan masyarakat untuk terlibat di dalam perencanaan program kerja di madrasah kemudian mengharapkan masyarakat untuk terlibat di dalamnya walaupun dalam derajat yang paling rendah (baca : pasif), dengan satu penekanan utama, tidak boleh menentang program yang sudah dirancang oleh madrasah serta lebih disukai daripada strategi pemberdayaan yang dilakukan madrasah, dengan mencoba melakukan penyadaran kepada masyarakat agar menyadari hak-hak dan kewajiban mereka, sehingga mampu melakukan kontrol

terhadap kebijakan atau tindakan pemerintah yang terkait dengan mereka.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo yang dibangun, baik oleh kepala madrasah, komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat secara umum adalah memperhatikan/menyerap dan memberikan tanggapan informasi, baik dalam arti menerima, menaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya, lebih disukai dari pada bentuk partisipasi masyarakat melalui kontak dengan pihak lain dalam hal ini dengan sekolah dan *stakeholder* yang lain dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengawasan sekolah demikian juga untuk bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sekolah termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana), perasaan terlibat dalam pembangunan madrasah termasuk keputusan menyangkut nasib mereka dan partisipasi dalam hal bersifat teknis. Misalnya dalam hal perencanaan, masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam pengadaan sumbangan sarana prasarana. Kemudian dalam hal pelaksanaan, masyarakat sekitar

juga telah menyediakan masjid atau mushola untuk sholat berjama'ah dan kegiatan PHBI, lapangan sepak bola dan voly untuk *class meeting* dan pelajaran pendidikan jasmani (olahraga), dan kantin untuk tempat makan para siswa¹². Kemudian dalam hal pelaksanaan, masyarakat sekitar juga telah menyediakan Masjid untuk sholat berjama'ah dan kegiatan PHBI, lapangan sepak bola dan voly untuk *class meeting* dan pelajaran pendidikan jasmani (olahraga), dan kantin untuk tempat makan para siswa. Selanjutnya dalam hal evaluasi, masyarakat sekitar madrasah juga ikut berpartisipasi dalam hal penilaian terhadap penggunaan sarana prasarana yang telah disediakan melalui rapat komite madrasah¹³.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo tersebut, telah sesuai dengan pendapat Suryosubroto, bahwa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan atau proses pembangunan dalam hal ini pendidikan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial,

partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Tingkatan partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dibangun baik oleh kepala madrasah, Komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo adalah tingkatan partisipasi masyarakat secara umum berturut-turut, sebagaimana pendapat Effendi dalam Siti Irene A.D., dari yang paling tinggi/atas *citizen controle* kemudian diikuti keterlibatannya pada level *manipulation*, kemudian *consultation* dan keterlibatannya pada level *jointplanning*.

Fungsi partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo yang dibangun baik oleh kepala madrasah, komite madrasah maupun tokoh masyarakat/tokoh agama pada madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo adalah secara umum berurutan dari fungsi menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan fungsi mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung

¹² Wawancara dengan Bapak Supriadi, S.Pd.I., Kepala Sekolah MI Sirojul Huda, 16 Maret 2020

¹³ Wawancara dengan Pak Arifin tokoh masyarakat Desa Wanu Tengah, 5 Maret 2020

peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan serta fungsi evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidiah di Kecamatan Bogorejo secara umum adalah adanya hambatan pada saat merencanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu lebih kuat pengaruhnya dibandingkan hambatan pada saat mengorganisir dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu, dan melaksanakan manajemen pendidikan yang bermutu serta pada saat mengawasi penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu.

Hambatan pada saat merencanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu, misalnya saja peran komite madrasah yang hanya sekedar menyerahkan sepenuhnya kepada kepala madrasah dalam membuat kebijakan penyusunan RAPBM, artinya ada komite madrasah yang hanya tinggal tanda tangan saja tanpa mau berpikir panjang tentang bagaimana merencanakan manajemen pendidikan yang bermutu.

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidiah di Kecamatan

Bogorejo secara umum pada saat merencanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu dan pada saat mengawasi penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu, antara lain dengan dibuatnya Website madrasah yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh masyarakat terutama oleh komite madrasah. Website ini merupakan wujud konkret dari *e-government* dalam bidang pendidikan lebih kuat pengaruhnya dibandingkan faktor pendukung pada saat mengorganisir dan faktor pendukung pada saat melaksanakan dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu.

Di samping itu, dengan dikeluarkannya kebijakan BOS dan BOSDA (guru swasta), maka membuat orangtua dan siswa terbantu dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidiah di Kecamatan Bogorejo. Salah satu alasan rendahnya partisipasi masyarakat atau partisipasi pendidikan, khususnya pada kelompok masyarakat miskin, adalah tingginya biaya pendidikan baik biaya langsung maupun tidak langsung.

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di madrasah atau sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di madrasah atau sekolah adalah

indikator terhadap manajemen madrasah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan suatu yang esensial bagi penyelenggaraan madrasah atau sekolah yang baik. Kemudian peran serta atau dukungan masyarakat itu sendiri dari segi pelaku sangat variatif mulai dari yang bersifat individual hingga kolektif. Adapun dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan. Partisipasi masyarakat, sebagaimana menurut E. Mulyasa, member kontribusi antara lain berupa tenaga, pikiran, keahlian, barang, dana, dan lainnya yang dapat diberikan kepada madrasah. Setelah madrasah menjalin kerjasama dengan pihak yang berkepentingan, sesuai dengan kesepakatan di antara mereka, maka madrasah dapat memperoleh kontribusi tunai yang bisa diberikan dalam bentuk dana hibah, pemberian beasiswa, dan lainnya. Bagi madrasah yang tidak mungkin lagi untuk meminta bantuan dari pihak orang tua peserta didik karena kondisi ekonomi mereka yang sangat sulit, sedangkan alokasi dana yang diterima dari pemerintah tidak mampu memenuhi operasional madrasah. Dalam keadaan yang demikian, maka kepala madrasah, guru, dan komite madrasah duduk bersama untuk memikirkan alternatif apa yang dapat dilakukan untuk

perbaikan dan pengembangan madrasah. Salah satu alternatif madrasah dapat memilih untuk melakukan pendekatan kepada pengusaha terdekat dengan madrasah, perusahaan yang bekerjasama dengan madrasah atau lainnya.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora melalui komite madrasah sudah cukup aktif, walaupun apa yang diberikan komite madrasah belumlah dapat memenuhi seluruh kebutuhan madrasah. Pengurus komite madrasah diharapkan memantau perkembangan madrasah dan terlibat dalam rapat-rapat pengambilan keputusan. Kemudian komite madrasah juga dilibatkan dalam kegiatan apapun, kecuali dalam hal ujian dan penentuan nilai. Kebijakan madrasah melalui komite madrasah menjadi terbuka sehingga sebagai pengurus komite madrasah secara aktif berusaha sekuat tenaga memberikan bantuan kepada madrasah. Pelibatan masyarakat melalui komite madrasah merupakan salah satu aspek yang terus dipelihara madrasah - madrasah. Sebagaimana dalam wawancara peneliti kepada narasumber maka didapatkan data bahwa pertemuan rutin dengan komite madrasah, pengurus madrasah, orangtua/wali murid, dan pemerintah desa Bogorejo setiap triwulan (tiga bulan) yang bertempat di aula

madrasah Sirojul Huda, berikut petikannya : Kami mengadakan pertemuan rutin dengan komite madrasah, pengurus madrasah, orangtua/wali murid, dan pemerintah desa Bogorejo setiap triwulan (tiga bulan), tepatnya pada minggu ke-3 Hari Sabtu Kliwon¹⁴.

Dengan adanya keterlibatan ini, beban sekolah diharapkan akan semakin ringan sehingga memungkinkan sekolah lebih konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan sarana prasarana pendidikan, adalah merupakan bentuk partisipasi yang ekstensif. Partisipasi masyarakat sudah mulai meningkat. Meski demikian meningkatnya partisipasi masyarakat dalam membantu madrasah masih didominasi dengan bantuan pada aspek fisik/gedung dan peralatan lainnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, partisipasi masyarakat selayaknya tidak hanya dalam bentuk bantuan fisik dan keuangan, tetapi juga dalam proses kebijakannya, seperti dalam hal perencanaan program madrasah, pengambilan keputusan,

pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam melaksanakan evaluasi program madrasah. Peran serta masyarakat pada kegiatan-kegiatan tersebut dan pada kegiatan yang bersifat mendukung pengelolaan madrasah dan belajar anak, masih relatif rendah dan masih belum optimal.

Jika mengacu pada pendapat Graham dan Phillips, mengenai bentuk partisipasi maka masih belum optimalnya partisipasi masyarakat terutama dalam proses kebijakan, menurut peneliti disebabkan karena bentuk partisipasinya adalah ekstensif. Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan, serta pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan salah satu wujud dan kunci keberhasilan setiap usaha dan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu pendekatan untuk meningkatkan peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan yang dapat memberi ruang bagi kepentingan dan inisiatif masyarakat perlu dikembangkan dan dibina secara terus menerus dengan upaya yang sungguh-sungguh. Tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dan memegang peranan penting dalam

¹⁴ Wawancara, Bapak Supriyadi, S.Pd.I., Kepala MI Sirojul Huda, Februari 2020

penyelenggaraan pendidikan. Graham dan Phillips, mengemukakan bahwa dengan partisipasi yang bertujuan untuk menyebarkan atau membagi informasi, akuntabilitas dan legitimasi, pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan pembagian kekuasaan, maka warga Negara atau masyarakat percaya bahwa mereka terlibat dalam pembagian kekuasaan (*power-sharing*) dan akan berpengaruh terhadap agenda dan hasil pelaksanaan kebijakan, sementara itu pemerintah juga dapat mengumpulkan informasi dari masyarakat sehingga dapat menyusun agenda kebijakan yang sesuai.

2. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah

Dalam pelaksanaan pengembangan madrasah, sumber daya manusia sangatlah diperlukan dan bahkan menepati posisi strategis sebagai pelaku utama dalam menjalankan berbagai program pengembangan mutu madrasah. Demikian juga sebaliknya tanpa adanya dukungan SDM yang handal, nampaknya keberadaan madrasah sangat sulit untuk bisa berkembang dengan baik.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di madrasah merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, terarah, terprogram dan terpadu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup

manusia (pengelola madrasah) agar dapat mengelola lembaga pendidikan Islam tersebut secara baik, sehingga madrasah tersebut menjadi bermutu dan unggul. Pengembangan sumber daya manusia di madrasah ternyata bisa dilakukan oleh berbagai pihak, seperti dilakukan oleh diri sendiri, dilakukan oleh pihak madrasah yang dalam hal ini dilakukan berdasarkan perencanaan organisasi yang disusun bersama, maupun dilakukan oleh pihak lain yang ikut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, dalam upaya pengembangan sumber daya manusia madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo, Komite Madrasah sebagai wakil masyarakat juga memberikan pertimbangan untuk guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pelatihan-pelatihan. Sebagai Badan pendukung komite dituntut berupaya untuk meningkatkan pembelajaran dan juga pembiayaan untuk guru-guru agar meningkatkan kompetensi untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan. Komite Madrasah mampu menjalankan roda organisasi sebagaimana yang diharapkan, yaitu dengan menciptakan forum dialog/diskusi untuk membahas program kerja Komite Madrasah, sebagai berikut: Sudah tercipta forum diskusi

tentang program kerja Komite Madrasah, hal tersebut dirasa cukup efektif. Karena dengan terprogramnya kerja Komite Madrasah akan lebih mudah madrasah dalam melibatkan masyarakat di pendidikan. Yang dalam prakteknya Komite Madrasah dengan kami sudah menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat¹⁵.

Sedangkan sebagai badan pengontrol, Komite Madrasah tiap bulan selalu memantau anggaran dana yang digunakan untuk alokasi dana pendidikan dan juga memantau hasil belajar siswa. Akan tetapi untuk proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan oleh Komite Madrasah karena itu bukan wewenang dari Komite Madrasah. Sebagai badan mediator, Komite Madrasah masih kurang optimal dalam menjalankan perannya. Dikatakan demikian karena belum mampu melakukan kerjasama dengan dunia usaha maupun dunia industri, sehingga sumber dana yang diperoleh masih memanfaatkan bantuan dari orang tua siswa dengan cara menarik uang komite sekolah atau iuran rutin orang tua siswa.

Selain itu, masyarakat kebanyakan belum berperan secara aktif dalam pengembangan sumber daya manusia di madrasah. Sebagian besar dari orang tua siswa belum memahami tugas-tugas dari Komite Madrasah.

Masyarakat hanya dapat memberi dukungan secara materi dan belum sepenuhnya memberikan dukungan secara moril artinya masyarakat masih belum menunjukkan rasa memiliki yang tinggi terhadap madrasah sehingga tanggungjawab dari orang tua siswa hanya sekedar membantu dana, bukan sumbangan pemikiran yang kiranya dapat membantu madrasah.

Menurut pengamatan berdasarkan pada penelitian yang telah penulis laksanakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bogorejo sudah berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya Komite Madrasah berada di tengah-tengah antara orang tua murid atau wali murid, murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak madrasah sebagai instansi, kepala madrasah, dan dinas pendidikan wilayahnya dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Walaupun sudah menjalankan perannya dengan baik, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari bantuan pihak yang saling terkait dalam lembaga tersebut. Antara lain dalam bersosialisasi dengan masyarakat tidak hanya Komite Madrasah saja tetapi dibantu oleh kepala madrasah, beberapa guru yang memang ikut andil dalam merangkul masyarakat untuk mau berkecimpung di dunia pendidikan. Kemudian

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hanif Mahmudi, S.Kp, M.Si. 6 Februari 2020

dalam pertanyaan selanjutnya peneliti kepada Kepala MI Sirojul Huda Bogorejo tentang suasana keterbukaan dalam menjalin kerjasama antara sekolah dengan komite madrasah, Kepala Madrasah bahwa: suasana dan kondisi transparansi seperti dalam penggunaan dana dari masyarakat, untuk apa dan bagaimana dana itu digunakan dapat terjalin keterbukaan baik sekolah maupun dengan Komite Madrasah¹⁶

Kompetensi guru menuntut pendidik untuk harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa. Mempunyai kepribadian yang baik untuk agar menjadi teladan bagi siswa. Menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab. Juga mengetahui kondisi psikologis siswa dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, perlunya guru senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dan dapat membantu pemahaman siswa.

Menurut Malayu P. Hasibuan, pengakuan

masyarakat terhadap suatu profesi bersifat merit, sehingga menuntut SDM yang berkualitas. SDM bidang pendidikan, mereka bekerja dalam suatu masyarakat profesional (*profesional community*) yang menuntut kejujuran profesional agar dapat memberikan layanan profesi sesuai dengan harapan masyarakat.¹⁷ Namun demikian, kejujuran profesional perlu disikapi dengan upaya meningkatkan profesionalitas. Untuk itu, pengembangan SDM ke arah profesional merupakan langkah strategis. SDM yang melaksanakan profesinya berlandaskan profesionalisme memiliki kemampuan untuk menyelaraskan kemampuan dirinya dengan visi dan misi lembaga. Artinya, SDM tersebut akan mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada dan mendayagunakannya dalam memberikan layanan kepada masyarakat, sehingga masyarakat merasakan manfaat dan mengakui keberadaannya. Hal ini sejalan dengan penuturan yang disampaikan oleh Kepala MI Sirojul Huda Bogorejo: madrasah, baik itu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan karyawannya maupun guru-gurunya saling berinteraksi baik dengan Komite Madrasah maupun dengan masyarakat dapat bersinerg idengan baik, dalam

¹⁶ Wawancara, Bapak Supriyadi, S.Pd.I., Kepala MI Sirojul Huda, Februari 2020

¹⁷ Malayu P. Hasibuan, Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

rangka pendekatan sistem terbuka sehingga satuan pendidikan sebagai sebuah organisasi tidak lagi berdiri sendiri¹⁸.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara madrasah dengan masyarakat. Untuk menumbuhkan kondisi keterbukaan dan sikap saling percaya, madrasah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan program, serta evaluasi program madrasah difasilitasi dan dijembatani oleh madrasah yang berfungsi mewadahi aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Kemampuan komite madrasah melakukan peran dan fungsinya tergantung dari kemampuan komite madrasah dalam memberikan kesempatan kepada komite madrasah untuk melakukan peran dan fungsinya melalui hubungan kemitraan yang sejajar.

3. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur

penting dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan. Sebab tanpa adanya partisipasi masyarakat, maka program peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan tidak dapat berjalan secara maksimal. Sesuai dengan amanah Undang- Undang No 20 Tahun 2003, dikatakan bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah maupun masyarakat.¹⁹

Demikian juga dalam pendanaannya merupakan tanggung jawab bersama. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian di lapangan, masyarakat sekitar madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo telah ikut dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam proses pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaannya disusun dengan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh E. Mulyasa, bahwa madrasah harus mengikutsertakan masyarakat sejak proses perencanaan pengembangan madrasah dirumuskan dan disusun.²⁰

Hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih

¹⁸ Wawancara, Bapak Supriyadi, S.Pd.I., Kepala MI Sirojul Huda, 7 Februari 2020

¹⁹ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2003

²⁰ E. Mulyasa, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah. Bandung: Departemen Pendidikan Agama RI, 2003.

pemikiran dan upaya melalui rapat komite madrasah dan tokoh masyarakat serta dewan guru. Rapat tersebut membahas tentang kemajuan sarana prasarana madrasah, seperti halnya perencanaan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam madrasah, dan pertimbangan pengelolaan Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RABM) serta upaya partisipasi masyarakat berbasis bimbingan dan konseling terhadap sarana prasarana yang telah disediakan oleh masyarakat. Hal ini perlu dilakukan mengingat madrasah kurang memiliki sarana dan prasarana berbasis infrastruktur dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik, agar kemudian dapat ditemukan sebuah solusi bersama untuk setidaknya membangun beberapa fasilitas madrasah yang memadai.

Pelaksanaan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah merupakan hal wajib yang perlu ditilik keberlangsungannya. Karena penyediaan sarana pendidikan di suatu madrasah haruslah disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa-masa mendatang. Berdasarkan data mdrasah ibtdaiyah di Kecamatan Bogorejo yang tidak memiliki sarana prasarana infrastruktur yang lengkap dan independen, memunculkan beberapa perspektif khususnya terkait dengan kualitas pelaksanaan sarana dan

prasarana. Namun bukan tidak mungkin pelaksanaan ini semuanya memiliki nilai absolut. Seperti fasilitas mushola dan masjid yang terawat serta peran aktif masyarakat dalam membina dan membimbing peserta didik khususnya ketika menjalankan rutinitas ibadah dan peringatan hari-hari besar Islam, menjadikan masjid memiliki kualitas yang cukup baik sebagai sarana pengembangan nilai spiritual dan sosial peserta didik. Begitu juga fasilitas lapangan yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah sebagai sarana olah raga ataupun kegiatan lain.

Namun, keberadaan lapangan secara fisik yang bukan milik madrasah, menjadi kekurangan tersendiri terutama bagi siswa yang akan memanfaatkan fasilitas lapangan. Karena sesekali lapangan yang tersebut digunakan juga oleh sebagian masyarakat untuk keperluan pribadi maupun kelompok. Seperti untuk menjemur hasil-hasil pertanian dan perkebunan, seperti padi, kacang hijau, dan jagung. Hal ini jelas sangat mengganggu proses pembelajaran peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Seharusnya pihak madrasah dan tokoh masyarakat dapat mengontrol penggunaan lapangan secara pribadi maupun kelompok oleh masyarakat sekitar, misal dengan memberi surat edaran penggunaan

lapangan secara pribadi maupun kelompok dapat dilakukan setelah pembelajaran di madrasah selesai, sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, fasilitas kantin juga harus mendapat perhatian khusus, baik dari pihak madrasah maupun masyarakat, mengingat madrasah yang tidak memiliki kantin sendiri serta kantin yang digunakan siswa terletak di seberang jalan raya atau berada di luar lingkungan madrasah. Tentu hal ini memiliki kekurangan dan resiko yang tinggi, baik dari segi pengawasan dari pihak madrasah maupun dari segi keselamatan peserta didik di tengah-tengah lalu lalang kendaraan. Seharusnya pihak sekolah menyediakan tempat untuk kantin di dalam lingkungan madrasah, sehingga masyarakat yang berjualan bisa berjualan di kantin tersebut dan resiko kecelakaan terhadap siswa madrasah juga berkurang.

Fasilitas rumah warga sekitar madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo, menjadi keuntungan yang lebih bagi madrasah dalam menyukseskan penyelenggaraan kegiatan yang berskala besar. Pemanfaatan rumah warga sekitar madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati sangat membantu kelancaran dan suksesnya program/kegiatan yang sedang diselenggarakan madrasah, sebagaimana yang terjadi di MI Sirojul Huda pada saat menjadi tuan rumah Pekan Olahraga

Seni Ma'arif NU Tingkat Kabupaten Blora; MI Sirojul Huda memanfaatkan rumah warga sebagai ruang kelas; Fasilitas sarana prasarana tersebut merupakan kekuatan madrasah yang kemudian menjadi peluang bagi siswa siswi dalam kegiatan madrasah, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya tetap masih memiliki kelemahan bahkan ancaman.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diasumsikan bahwa partisipasi masyarakat sebagai penyedia sarana prasarana penunjang kegiatan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa partisipasi masyarakat yang kurang menunjang proses perkembangan dan pembelajaran peserta didik, seperti fasilitas lapangan yang masih digunakan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok pada jam pembelajaran, dan kantin madrasah yang terletak di luar madrasah yang dapat memicu hal-hal yang tidak diinginkan.

Fungsi dari evaluasi adalah untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, dilaksanakan agar berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Bentuk evaluasi sarana prasarana madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo terbagi menjadi dua, yakni bentuk secara fisik dan secara fungsional. Secara fisik, sarana prasarana dapat dinilai dan dievaluasi berdasarkan bentuk

fisik. Bentuk fisik infrastruktur yang dimiliki masyarakat tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari foto dokumentasi peneliti, selain itu bentuk evaluasi dari masyarakatnya sendiri yaitu dengan ikut serta merawat dan merenovasi apabila terjadi kerusakan dengan fasilitas tersebut.

Sementara dilihat dari segi fungsionalisasi, sarana dan prasarana yang dipakai oleh peserta didik seperti mushola, masjid, lapangan, rumah warga tergolong cukup baik, melihat sudah baiknya pengelolaan dan perawatan secara berkala oleh pihak yang berwenang. Sedangkan untuk kantin, memang harus ada semacam tindakan preventif yang harus dilakukan oleh pihak madrasah dan masyarakat, mengingat kantin kerap kali dijadikan sebagai tempat untuk melakukan hal-hal negatif, terutama pada sekumpulan siswa yang notabene termasuk kelompok nakal.

Dalam hal ini, kepala madrasah dan pihak pengelola kantin sudah seyogyanya duduk bersama untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti membuat tata tertib atau surat edaran yang berisikan larangan dan sanksi untuk ditempel di kantin, dan sebagainya. Selain itu juga letaknya yang berseberangan dengan madrasah serta tidak adanya rambu-rambu lalu lintas yang tersedia di depan

madrasah membuat ancaman keselamatan peserta didik semakin tinggi. Sudah seharusnya pihak madrasah dan masyarakat sadar akan hal ini dan memberikan rambu-rambu lalu lintas agar nantinya angka kecelakaan yang kerap terjadi dapat diminimalisir.

Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selanjutnya mengenai standar sarana prasarana setiap jenjang pendidikan dapat dilihat dari Satuan Pendidikan, lahan, luas bangunan dan kelengkapan sarana prasarana berdasarkan peraturan pemerintah, yaitu Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 33 tahun 2008.²¹

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati diperlukan guna mengupayakan tercukupinya kebutuhan sarana prasarana pendidikan sesuai dengan standar satuan pendidikan madrasah ibtidaiyah. Program tersebut memang telah diatur dan ditentukan oleh

²¹ Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 33 tahun 2008

Departemen Pendidikan Nasional, namun untuk dapat melaksanakan program tersebut diperlukan kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi dan pelaporan. Masyarakat sekitar madrasah di Kecamatan Bogorejo melalui komite madrasah ternyata telah melaksanakan tugas dan perannya dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan. Selain itu, komite madrasah juga telah melaksanakan partisipasinya dalam program tersebut. Satu hal yang penting digarisbawahi dalam kaitannya dengan partisipasi adalah bahwa masyarakat diperlukan guna menjamin terciptanya akuntabilitas dari suatu program. Karena dengan adanya akuntabilitas ini maka diharapkan dana-dana yang masuk ke madrasah dapat diawasi penggunaannya. Sehingga akan terhindar terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan dana oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian dana tersebut akan dapat berguna secara maksimal.

Selain itu, dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan juga akan memunculkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) dari masyarakat terhadap madrasah ini. Dengan adanya rasa memiliki tersebut maka pada gilirannya akan memunculkan partisipasi aktif dari Komite Madrasah,

sehingga keberlangsungan madrasah ini akan selalu terjaga.

Beberapa prinsip yang diakui terus menjadi perhatian dalam pelaksanaan hubungan madrasah dengan masyarakat, meliputi: (1) Semua kegiatan hubungan madrasah dengan masyarakat perlu semakin dilaksanakan secara integral atau terpadu; (2) Pelaksanaan hubungan madrasah dengan masyarakat perlu ditingkatkan dan selayaknya dilakukan secara terus menerus; (3) Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstrakurikuler, kegiatan kurikuler, *remedial teaching* dan lain-lain kegiatan; (4) Agar dalam proses hubungan madrasah dengan masyarakat terjalin baik maka perlu dilakukan intensivitas komunikasi personal maupun komunikasi kelompok, dimana pihak pemberi informasi (madrasah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat; (5) Program hubungan madrasah dengan masyarakat akan terus diupayakan sekonstruktif mungkin, bahwa dalam pengertian madrasah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat; dan (6) Program hubungan madrasah dengan masyarakat selalu diupayakan disesuaikan

dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat/orang tua murid.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora dapat tumbuh dan berkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara madrasah dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan program,

pemanfaatan program serta evaluasi program madrasah difasilitasi dan dijembatani oleh madrasah yang berfungsi mewadahi aspirasi dan kebutuhan masyarakat serta menggalang dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan.

2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora, terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dengan merencanakan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah, dan mengusulkan untuk pertimbangan pengelolaan rencana anggaran belanja madrasah (RABM).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UM Press, 2010
- Aisyah, Siti, “*Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di MAN Pangkalan Balai Banyuasin*” Tesis Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang: tidak diterbitkan, 2013.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet. 2
- Depdiknas RI., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Program Guru Bantu-Direktorat Tenaga Kependidikan, 2013
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Fuad, Nurhattati, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- Hasibuan, Malayu P., *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Jihad, Nur, “*Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Program Pendidikan Islam (Studi Multisitus SMPN 1 Taliwang dan MTsN 1 Taliwang Sumbawa Barat)*” Tesis Program Pascasarjana UIN Malang: tidak diterbitkan, 2010
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: Departemen Pendidikan Agama RI, 2013
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 2
- Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 2010
- Ramli, Moh., “*Manajemen Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus MIN Malang I Jl. Bandung)*” Tesis Program Pascasarjana UIN Malang: tidak diterbitkan, 2008
- Rifa’i, Moh., “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus M.A T.M.I Al-Amien Prenduan Sumenep)*” Tesis Program Pascasarjana UIN Malang: tidak diterbitkan, 2008
- Sikula, Andrew F., *Personnel Administration and Human Resources Management*, New York: A. Wiley Trans Ed. By John Wiley & Sons Inc., 1981
- Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 2011
- , *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2010 cet. 9
- Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- , *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional